

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN UNSUR INSTRINSIK
DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 TAWANGSARI TAHUN AJARAN 2008/ 2009**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh

ROMI SUSILO AJI

A 310 050 144

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran di kelas karena tugas guru adalah mendidik dan mengajarkan berbagai pengetahuan, sikap, serta keterampilan kepada siswa seperti yang diinginkan orang tua. Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya dalam segala hal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengalaman, pendidikan, keterampilan yang lebih dibandingkan dengan muridnya.

Guru dalam mengajarkan sastra tidak hanya untuk mengenal, memahami, serta menghafalkan definisi sastra, sejarah sastra, gaya bahasa dalam karya sastra, judul karya sastra, nama pengarang, ataupun angkatan dalam karya sastra saja, melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra dan telaah sastra sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai suatu yang bermakna bagi kehidupan (Yulianti, 2006: 1).

Tujuan pengajaran sastra bukanlah membuat para siswa menjadi pujangga atau sastrawan, melainkan memberikan pengertian pokok untuk menghargai sastra. Dengan kata lain, pengajaran sastra di sekolah sama sekali tidak bertujuan untuk mendidik calon-calon sastrawan, melainkan merupakan pendidikan apresiasi, pendidikan untuk mengajak para siswa mempunyai

minat, penghargaan, rasa cinta, dan sedikit banyak mempunyai selera yang baik tentang sastra. Berdasarkan tujuan itu, idealnya siswa SMA diharapkan mampu bersastra Ayip Rosidi (dalam Saptawuryandari 2008: 4).

Di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) kelas XI SMA, pembelajaran apresiasi drama diajarkan dalam tiga standar kompetensi yang meliputi aspek berbicara, menulis, dan mendengarkan. Pada aspek mendengarkan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama. Pada aspek ini digunakan dasar sebagai penelitian mengenai peningkatan pemahaman unsur instrinsik drama dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran drama sedangkan aspek berbicara dan menulis kompetensi dasarnya tidak sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Di SMA Negeri 1 Tawangsari, pembelajaran sastra masih ada hambatan, yaitu alokasi waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru terkadang menukar jadwal yang seharusnya materi Bahasa Indonesia digunakan untuk Sastra Indonesia, tempat untuk mementaskan yang kurang memenuhi syarat (apabila dilaksanakan di dalam kelas akan sangat mengganggu kelas yang lain), media pembelajaran kurang maksimal karena sebenarnya siswa menginginkan menonton rekaman drama akan tetapi guru hanya menyediakan buku atau naskah drama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ita Retnowati selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI SMA Negeri I Tawangsari pada saat wawancara sebelum melakukan penelitian yaitu pada

hari Rabu, tanggal 18 Maret 2009 pukul 10:00 WIB untuk menanyakan kendala atau hambatan pada saat pembelajaran drama di dalam kelas.

Di sekolah-sekolah pembelajaran drama merupakan pembelajaran sastra yang paling tidak diminati oleh banyak siswa. Menurut Yus Rusyana (dalam Waluyo 2002: 154) bahwa minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama. Perbandingannya adalah 6: 3: 1. Hal ini disebabkan menghayati naskah drama yang berwujud dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Penghayatan naskah drama lebih sulit daripada penghayatan naskah prosa dan puisi.

Rendahnya minat siswa untuk mempelajari drama tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk drama yang berupa dialog sehingga untuk mempelajarinya diperlukan suatu ketelitian lebih. Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari drama di antaranya adalah karena metode mengajar yang digunakan oleh guru masih sangat monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran drama (Yulianti, 2006: 2).

Bahan ajar apresiasi drama yang menggunakan naskah dan buku pendamping dari sekolah biasanya sulit dipahami dan membuat siswa jenuh. Biasanya guru hanya mengajarkan masalah pengertian drama dan unsur-unsur penyusun drama sehingga siswa kurang memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai apresiasi drama dan mengenai drama serta isinya (Yulianti, 2006: 2).

Hal lain yang menyebabkan tingkat kemampuan apresiasi drama siswa rendah adalah guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan apresiasi drama secara apresiatif karena alokasi waktu pembelajaran yang terbatas hanya dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dua jam pelajaran sehingga untuk dapat mencapai pembelajaran yang apresiatif kurang maksimal. Selama guru hanya menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan apresiasi drama pada siswa metode tersebut dirasakan kurang efektif karena guru hanya menjelaskan hal-hal yang umum saja dan sifatnya hanya teori sehingga siswa kurang paham mengenai apresiasi drama.

Drama dapat mengantarkan siswa kepada kedewasaannya, dengan melatih siswa mengalami berbagai macam pengalaman hidup manusia dalam naskah yang dibawakan. Dengan mementaskan drama atau membaca naskah drama siswa dapat mengerti manusia lain lebih nyata karena setiap naskah yang dibaca membutuhkan penghayatan agar maksud dan tujuan dari naskah dapat diperoleh. Seorang guru drama hendaknya mampu memperkenalkan drama kepada siswa, kemudian membimbing siswa mengapresiasi drama, membuat mereka dapat menyenangi, menggemari dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka (Waluyo, 2002: 155).

Dalam membina dan mengembangkan apresiasi drama murid dan guru harus dilengkapi dengan bahan yang serasi untuk kelompok-kelompok yang diajarkan dan menguasai teknik dan bahan jika diperlukan (Waluyo, 2002: 196). Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memilih media yang sekiranya

menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa memahami isi drama itu sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari drama. Dengan teknologi yang semakin modern seperti sekarang ini, pembelajaran apresiasi dapat dilakukan melalui radio, televisi, video, ataupun internet (Yulianti, 2006: 3). Dalam hal ini, peneliti menggunakan media audiovisual, yaitu video pementasan drama yang dirasa dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan pengalaman belajar yang sungguh menyenangkan dan mungkin membawa kesan yang tak terlupakan bagi siswa maupun guru tersebut.

Dengan media audiovisual siswa diharapkan dapat melihat secara langsung gambaran tokoh, gerak, dialog, dan keadaan yang ada karena divisualisasikan melalui gambar bergerak. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami unsur instrinsik drama yang ditayangkan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman unsur-unsur instrinsik drama pada siswa, perlu diadakan penelitian mengenai hal tersebut. Dipilihnya media audiovisual dikarenakan lebih efektif dalam pembelajaran drama dan menurut petunjuk guru siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan hal tersebut belum pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman

Unsur Instrinsik Drama dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari Tahun Ajaran 2008/ 2009”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari tahun ajaran 2008/ 2009 dalam menemukan unsur instrinsik drama dengan menggunakan media audiovisual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan umum yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur instrinsik drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari.
2. Bagaimana media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan belajar memahami unsur instrinsik drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami unsur instrinsik drama dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari.
2. mendeskripsikan peningkatan keaktifan pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari.

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal, menghasilkan laporan yang sistematis. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memantau sejauh mana peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menganalisis unsur instrinsik drama.
2. Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam menganalisis unsur instrinsik drama dengan menggunakan media audiovisual dan memberi siswa pengalaman belajar yang lebih baik.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang apresiasi drama.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori yang isinya meliputi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran meliputi pengertian karya sastra, pengertian drama, unsur drama, hakekat pembelajaran apresiasi drama, hakekat media pembelajaran, hakekat media audiovisual, urutan berpikir.

Bab III: Bentuk dan strategi penelitian, *setting* penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, prosedur penelitian, indikator penelitian, metode penyajian hasil.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan merupakan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan dan keaktifan pemahaman unsur instrinsik drama dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari.

Bab V: Penutup merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.